

**GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU MASYARAKAT
TENTANG ORANG DALAM GANGGUAN JIWA DI DESA KARANGSONO
KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2021**

*DESCRIPTION OF COMMUNITY KNOWLEDGE, ATTITUDE AND BEHAVIOR ABOUT
PEOPLE WITH MENTAL DISORDERS IN KARANGSONO VILLAGE, DANDER
DISTRICT BOJONEGORO IN 2021*

Sri Mulyani¹, Ahmad Maftukhin², Titik Nuryanti³, Fadhilatul Ulya⁴
^{1,2,3,4}Stikes Rajekwesi Bojonegoro

frimulyaniphd859@gmail.com, ahmadmaftuhin@gmail.com, titiknuryanti01@gmail.com,
fadhilatululya8@gmail.com

ABSTRACT

People with mental disorders create a stigma in society, which is caused by a form of deviant judgment and negative behavior that can lead to danger. The phenomenon in the community of Karangsono Village, Dander District, Bojonegoro Regency shows that many people with mental disorders do not get proper supervision and attention. This study aims to describe the knowledge, attitudes and behavior of the community about people with mental disorders. This study uses a descriptive method, with a population of all Heads of Families in Karangsono Village, Dander District, Bojonegoro Regency in May-June 2021, as many as 391 families, while the sample is 55 people, the sampling technique used is purposive sampling. How to collect data with a questionnaire which is then processed by editing, coding, scoring, tabulating which is presented in the form of a frequency table which is confirmed by percentage and narration. The results of the study on 55 respondents, it is known that more than some have sufficient knowledge as many as 30 people (54.4%), more than some have unfavorable/negative attitudes as many as 29 people (52.7%), and the majority of their behavior is not good in dealing people with mental disorders as many as 50 people (90.9%). The conclusion of this study, more than some have sufficient knowledge about people with mental disorders, more than some have unfavorable/negative attitudes and the majority of their behavior is not good in dealing with people with mental disorders. The community is expected to improve knowledge, attitudes or judgments that are not good (bad) towards people with mental disorders because with good knowledge and attitudes can make people have good behavior in dealing with people with mental disorders.

Key Word: Knowledge, Attitudes, Behavior, Community, About People With Mental Disorders

ABSTRAK

Orang yang mengalami gangguan jiwa memunculkan sebuah stigma dalam masyarakat, yang disebabkan bentuk penyimpangan penilaian dan perilaku negatif yang dapat memunculkan bahaya. Fenomena pada masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro menunjukkan banyak penderita gangguan jiwa yang kurang mendapatkan pengawasan dan perhatian yang semestinya. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang orang dalam gangguan jiwa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan populasi seluruh Kepala Keluarga di Desa Karangsono Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro bulan Mei-Juni tahun 2021, sebanyak 391 KK, sedangkan sampelnya sebanyak 55 orang, tehnik *sampling* yang digunakan *purposive sampling*. Cara pengambilan data dengan kuesioner yang kemudian diolah dengan cara *editing, coding, scoring, tabulating* yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi yang dikonfirmasi dengan prosentase dan narasi. Hasil penelitian pada 55 responden, diketahui lebih dari sebagian mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 30 orang (54,4%), lebih dari sebagian mempunyai sikap *unfavorable*/negatif yaitu sebanyak 29 orang (52,7%), dan mayoritas perilakunya tidak baik dalam menghadapi orang dengan gangguan jiwa yaitu sebanyak 50 orang (90,9%). Kesimpulan penelitian ini, lebih dari sebagian mempunyai pengetahuan cukup tentang ODGJ, lebih dari sebagian mempunyai sikap *unfavorable*/negatif dan mayoritas perilakunya tidak baik dalam menghadapi orang dengan gangguan jiwa. Masyarakat diharapkan memperbaiki pengetahuan, sikap atau penilaian yang tidak baik (buruk) terhadap orang dengan gangguan jiwa karena dengan pengetahuan dan sikap yang baik dapat menjadikan masyarakat memiliki perilaku yang baik dalam menghadapi ODGJ.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Masyarakat, Orang Dengan Gangguan Jiwa.

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa adalah kondisi seseorang dalam keadaan sehat secara kognitif, afektif, fisiologis, perilaku dan sosial sehingga mampu memenuhi tanggung jawab, berfungsi secara efektif di lingkungan dan puas dengan perannya sebagai individu maupun dalam berhubungan dan puas dengan perannya sebagai individu maupun dalam berhubungan secara interpersonal (3). Dalam masalah kesehatan jiwa yaitu pada pasien gangguan jiwa yang menjalani proses rehabilitasi psikososial, keluarga mempunyai tugas dalam mengupayakan pengobatan dan perawatan pada pasien selama di rumah. Namun fenomena yang ada di masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro yaitu banyak dari penderita gangguan jiwa yang kurang mendapatkan penanganan dengan benar terutama dari keluarga dan masyarakat. Pasien gangguan jiwa waktu di rumah kurang pengawasan, perhatian dan dukungan oleh masyarakat dan keluarga yang semestinya diberikan. Seringkali keluarga dan masyarakat tidak peduli, dan mengabaikan, akibatnya pasien mengalami kekambuhan sehingga harus dirawat lagi.

Di Indonesia, prevalensinya sekitar 20 persen dari total penduduk dewasa. Kesehatan jiwa masih menjadi persoalan serius di Indonesia. Data Riset Kesehatan Dasar 2018 mencatat Prevalensi gangguan jiwa berat di Indonesia mencapai 1,7 per mil. Artinya, 1-2 orang dari 1.000 penduduk di Indonesia mengalami gangguan jiwa berat. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Departemen Kesehatan tahun 2017 menyebutkan, terdapat 1 juta jiwa pasien gangguan jiwa berat dan 19 juta pasien gangguan jiwa ringan di Indonesia. Dari jumlah itu, sebanyak 385.700 jiwa atau sebesar 2,03% pasien gangguan jiwa terdapat di Jakarta dan berada di peringkat pertama nasional. Jumlah penderita gangguan jiwa di Jawa Timur tahun 2014 tercatat sekitar 764 orang (7).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, didapatkan data nasional tentang angka kejadian gangguan jiwa berat di Jawa Timur pada tahun 2016 sebesar 1,4% dari 38.847.561 penduduk Jawa Timur (543.866 orang) dan Surabaya tercatat sebanyak 0,2% (77.696 orang). Sedangkan gangguan mental emosional (seperti kecemasan, depresi, dan lain-lain) sebesar 35%. Jumlah penderita gangguan jiwa tiap tahunnya mengalami kenaikan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Bojonegoro, pada 2016 sebanyak 928 orang dengan gangguan jiwa (ODGJ), pada 2017 sebanyak 1.247 orang, dan pada 2018 sebanyak 1.625 orang sedangkan di Puskesmas Dander pada tahun 2020 jumlah klien gangguan jiwa sebanyak 67 orang sedangkan di Desa Karangsono Kecamatan dander sebanyak 9 orang.

Keluarga akan mempunyai sikap menerima pasien, memberikan respon positif kepada pasien, menghargai pasien sebagai anggota keluarga dan menumbuhkan sikap tanggung jawab pada pasien sehingga terciptalah suatu sikap keluarga yang positif. Sikap keluarga merupakan hal yang sangat penting untuk membantu pasien bersosialisasi kembali, menciptakan kondisi lingkungan suportif, menghargai pasien secara pribadi dan membantu pemecahan masalah pasien. Diagnosa keperawatan pada orang dengan gangguan jiwa yang paling sering ditemukan yaitu resiko perilaku kekerasan, halusinasi, waham, resiko bunuh diri, isolasi sosial, defisit perawatan diri, harga diri rendah kronik, hambatan komunikasi verbal dan ketidakefektifan manajemen kesehatan (3).

Upaya yang dapat dilakukan sebagai perawat yaitu dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat dan keluarga tentang cara penyembuhan dan kekambuhan pada pasien gangguan jiwa dengan memperbaiki tingkat pengetahuan masyarakat dan keluarga. Sehingga bisa meningkatkan pengetahuan tentang penatalaksanaan pada pasien gangguan jiwa.. Selain itu upaya yang dapat dilakukan masyarakat untuk menghadapi orang dengan gangguan jiwa dengan cara rehabilitasi kesehatan jiwa mencegah atau mengendalikan disabilitas, memulihkan fungsi sosial, memulihkan fungsi okupasional, dan mempersiapkan serta memberi kemampuan ODGJ agar mandiri di lingkungan masyarakat dan keluarga harus memiliki sifat, menerima, merespons, menghargai, dan bertanggung jawab (2). Dengan banyaknya kasus pasien gangguan jiwa maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Masyarakat Tentang Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Desa Karangsono Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif*. Bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan, sikap dan perilaku tentang orang dengan gangguan jiwa di Desa Karangsono, Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro tahun 2021. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey deskriptif*, Populasinya seluruh Kepala Keluarga di Desa Karangsono Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro bulan Mei-Juni tahun 2021, sebanyak 391 KK. Pengambilan sampling yang digunakan adalah *non probability* sampling dengan cara teknik *purposive sampling* yaitu sebagian Kepala Keluarga di Desa Karangsono Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro bulan

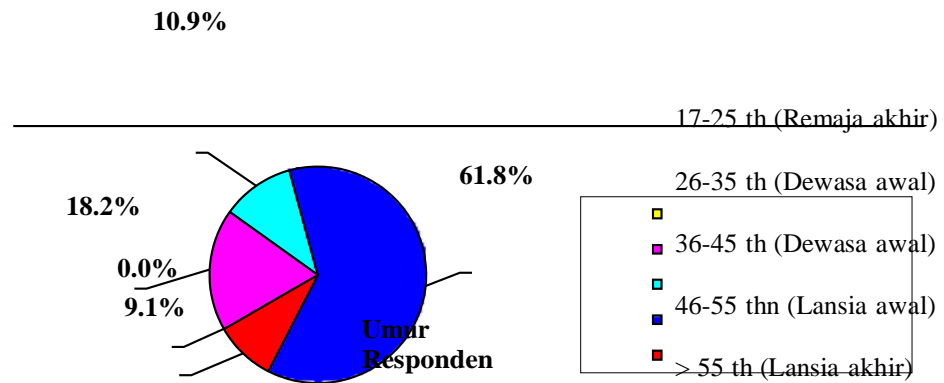
Mei-Juni 2021, sebanyak 55 KK. Menggunakan variabel Independen yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang orang dengan gangguan jiwa di desa karangsono kecamatan dander kabupaten bojonegoro.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data Umum

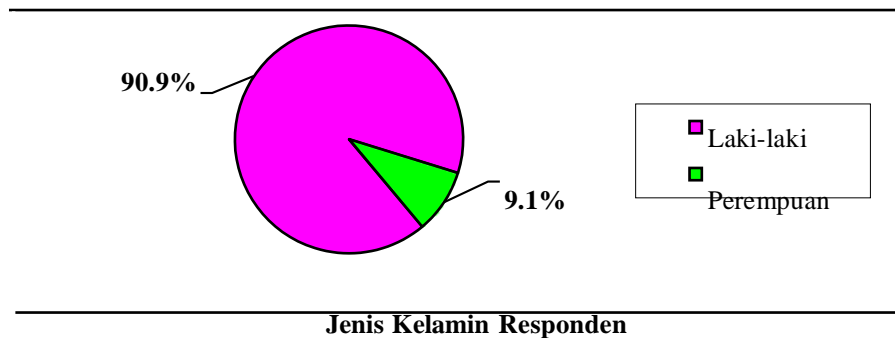
1. Karakteristil responden
 - a. Umur Responden



Sumber : Data Primer dari pengisian kuesioner bulan Mei-Juni 2021

Gambar 1 Diagram Pie Berdasarkan Umur Responden Di Desa Karangsono Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro bulan Mei-Juni 2021. b.

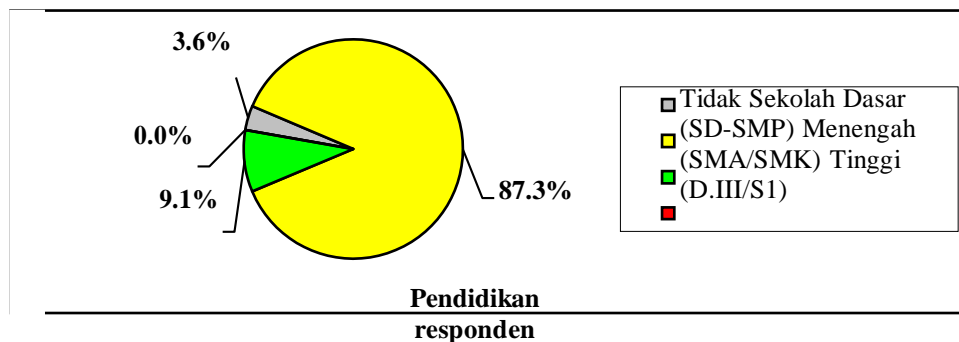
Jenis Kelamin Responden



Sumber : Data Primer dari pengisian kuesioner bulan Mei-Juni 2021.

Gambar 2 Diagram Pie Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Di Desa Karangsono Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro bulan Mei- Juni 2021.

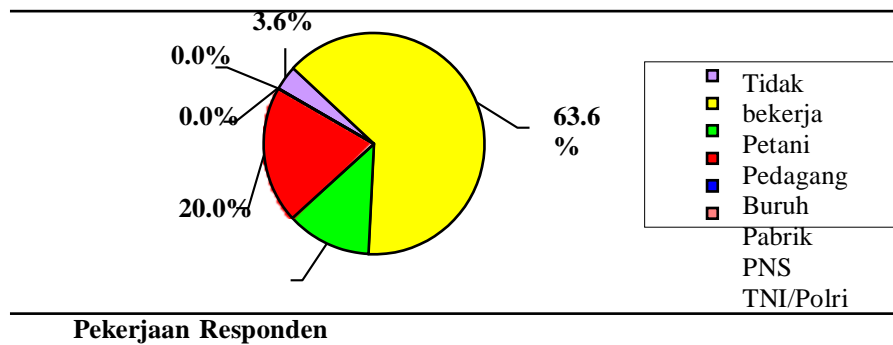
c. Pendidikan Responden



Sumber : Data Primer dari pengisian kuesioner bulan Mei-Juni 2021

Gambar 3 Diagram Pie Berdasarkan Pendidikan Responden Di Desa Karangsono Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro bulan Mei-Juni 2021.

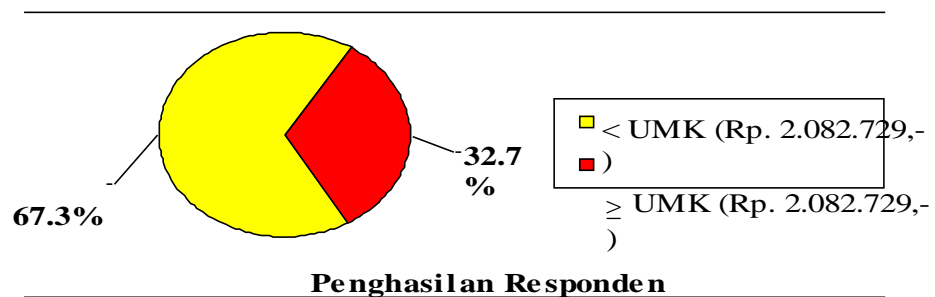
d. Pekerjaan Responden



Sumber : Data Primer dari pengisian kuesioner bulan Mei-Juni 2021

Gambar 4 Diagram Pie Berdasarkan Pekerjaan Responden Di Desa Karangsono Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro bulan Mei- Juni 2021.

e. Penghasilan Responden



Sumber : Data Primer dari pengisian kuesioner bulan Mei-Juni 2021

Gambar 5 Diagram Pie Berdasarkan Penghasilan Responden Di Desa Karangsono Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro bulan Mei- Juni 2021.

Data Khusus

Tabel 1 Distribusi Pengetahuan Tentang Orang Dengan Gangguan Jiwa Pada Masyarakat Di Desa Karangsono Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, bulan Mei- Juni 2021.

No.	Pengetahuan tentang orang dengan gangguan jiwa	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kurang	24	43,6%
2.	Cukup	30	54,5%
3.	Baik	1	1,8%
	Jumlah	55	100,0

Sumber : Data Primer dari pengisian kuesioner bulan Mei-Juni 2021

Tabel 2 Distribusi Sikap Tentang Orang Dengan Gangguan Jiwa Pada Masyarakat Di Desa Karangsono Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, bulan Mei-Juni 2021.

No.	Sikap tentang orang dengan gangguan jiwa	Jumlah	Persentase (%)
1.	Unfavorabale/ negatif	29	52,7%
2.	Favorable/ positif	26	47,3%
	Jumlah	55	100,0

Sumber : Data Primer dari pengisian kuesioner bulan Mei-Juni 2021

Tabel 3 Distribusi Perilaku Masyarakat Dalam Menghadapi Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Desa Karangsono Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, bulan Mei-Juni 2021.

No.	Perilaku masyarakat dalam menghadapi orang dengan gangguan jiwa	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak baik	50	90,9%
2.	Baik	5	9,1%
	Jumlah	55	100,0

Sumber : Data Primer dari pengisian kuesioner bulan Mei-Juni 2021

PEMBAHASAN

Pengetahuan Tentang Orang Dengan Gangguan Jiwa

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diketahui bahwa lebih dari sebagian responden mempunyai pengetahuan cukup tentang orang dengan gangguan jiwa yaitu sebanyak 30 orang (54,4%). Faktor internal meliputi pendidikan, Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan.

Hasil penelitian ini menunjukkan lebih dari sebagian memiliki pengetahuan cukup tentang orang dengan gangguan jiwa. Kategori pengetahuan cukup ini karena responden belum mampu menjawab dengan benar lebih dari sebagian seluruh pertanyaan tentang ODGJ. Pengetahuan cukup responden dapat dipengaruhi oleh umur responden yang lebih dari berumur 46-55 tahun atau merupakan tahap lansia awal sehingga telah mengalami penurunan kognitif yang berakumulasi terhadap kurang dapat menerima informasi dari berbagai sumber pengalaman baik informal maupun formal, sehingga informasi berdasarkan pengalaman ini tidak mampu menunjukkan kematangan jiwanya, kurang mampu berpikir rasional, kurang bijaksana dalam mengambil keputusan, kurang mampu mengendalikan emosi dan tidak toleran terhadap orang dengan gangguan jiwa. Selain umur, pendidikan responden yang sebagian besar berpendidikan dasar (SD-SMP) yang tentunya dengan wawasan yang terbatas dan belum mempelajari banyak terkait kesehatan jiwa. Selain itu dengan pendidikan dasar responden menyebabkan responden tidak mampu menyerap informasi dengan baik dari pendidikan yang diterimanya, baik dari lingkungan sekolah, keluarga maupun dari orang lain yang bisa diperoleh melalui media informasi seperti buku, internet dan media masa yang lainnya, sehingga belum dalam dapat mengubah persepsi dan membentuk pemahaman yang benar terkait kesehatan jiwa. Mayoritas responden yang berjenis kelamin laki-laki tentunya berpengaruh terhadap hasil penelitian yang lebih dari sebagian pengetahuan cukup. Hal karena responden berjenis kelamin laki-laki kurang termotivasi untuk belajar maupun kurang mencari informasi dari berbagai sumber terkait orang dengan gangguan jiwa.

Sikap Tentang Orang Dengan Gangguan Jiwa

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 diketahui bahwa lebih dari sebagian responden mempunyai sikap *unfavorable*/negatif tentang orang dengan gangguan jiwa yaitu sebanyak 29 orang (52,7%). Sikap merupakan kecenderungan seseorang melakukan tindakan setelah mendapatkan stimulus yang muncul dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya (1).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 55 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap *negative/ unfavorable*/tidak baik tentang orang dengan gangguan jiwa. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang kurang baik sehingga terciptanya sikap yang tidak baik terhadap ODGJ. Respon tersebut tampak pada hasil pengisian kuesioner yang mayoritas menyatakan sikap acuh karena kesibukan masing-masing, dan memandang ODGJ adalah masalah yang negatif, memalukan serta mengancam, sehingga responden menghindar atau menjauhi ODGJ beserta keluarganya. Pada lebih dari sebagian responden pada penelitian ini yang mempunyai sikap *negative* pada orang dengan gangguan jiwa karena responden yang telah berumur lansia awal yang kemungkinan telah mengalami penurunan perkembangan psikososial, menyebabkan kurang peduli terhadap anggota masyarakat lainnya, khususnya memberikan pertolongan kesehatan jiwa jika terdapat salah satu warganya mengalami masalah kesehatan jiwa sehingga terbentuk sikap yang *negative*. Selain itu responden juga kurang mempunyai pemahaman yang benar terkait orang dengan gangguan jiwa sehingga beranggapan atau berasumsi bahwa orang dengan gangguan jiwa dapat mengganggu atau bertentangan dengan nilai-nilai pribadinya. Sikap *negative* responden juga dipengaruhi oleh jenis kelamin dan pekerjaan. Dalam penelitian ini jenis kelamin sebagian besar

responden adalah laki-laki yang dapat mempengaruhi sikap karena kurang peka terhadap situasi dan perasaan orang lain dan cenderung kurang mentaati aturan normatif yang berlaku di masyarakat sehingga kurang tahu bagaimana harus bersikap terhadap apa yang dihadapinya termasuk memberikan pertolongan pertama pada orang dengan gangguan jiwa. Selain itu lebih dari sebagian responden yang berprofesi atau bekerja sebagai petani kemungkinan untuk memperoleh sumber informasi tentang orang dengan gangguan jiwa sangat jarang bahkan mungkin tidak pernah karena hanya memiliki waktu sedikit untuk memperoleh sumber informasi karena waktu yang dimiliki masyarakat tersebut akan habis dilahannya kerja. Hal ini dikarenakan masih kurangnya fasilitas pelayanan promosi kesehatan yang menjangkau wilayah tersebut sehingga masyarakat kurang memahami masalah kesehatan jiwa secara mendalam dan masih terpaku pada stigma yang berkembang di masyarakat selama ini tentang gangguan jiwa bahwa orang dengan gangguan jiwa dapat mengganggu dan membahayakan keselamatan diri responden.

Perilaku Masyarakat Dalam Menghadapi Orang Dengan Gangguan Jiwa

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 diketahui bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 50 orang (90,9%) perilakunya dalam menghadapi orang dengan gangguan jiwa tidak baik. Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsang dari luar), yang terjadi melalui proses adanya stimulasi. Menurut Notoatmodjo (2016) dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus, terdapat dua perilaku kesehatan yaitu perilaku tertutup (*covert behavior*) dan perilaku terbuka (*overt behavior*). Perilaku tertutup (*covert behavior*) merupakan respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran dan sikap yang terjadi pada seseorang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Sedangkan perilaku terbuka (*overt behavior*) merupakan respons stimulus yang sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik (*practice*) yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain (4).

Hasil penelitian yang menunjukkan mayoritas perilaku responden dalam menghadapi orang dengan gangguan jiwa yang tidak baik, disebabkan karena responden mempunyai pengetahuan baik dan sikap yang tidak baik tentang ODGJ yang ditunjukkan oleh responden yang kurang setuju untuk membantu ODGJ. Pengetahuan yang tidak baik tentang orang dengan gangguan jiwa, banyak responden memilih untuk diam dan lebih cenderung mencari rasa aman yang menyebabkan perilaku tidak baik. Hal ini dikarenakan pengetahuan cukup sehingga terciptanya sikap yang buruk terhadap ODGJ. Responden atau masyarakat tidak begitu menghiraukan penderita gangguan jiwa, responden lebih banyak bersikap acuh tak acuh karena kesibukan masing-masing, dan juga memandang itu adalah masalah yang negatif, memalukan serta mengancam, sehingga responden banyak yang menjauhi ODGJ beserta keluarganya. Masyarakat mengatakan takut dan tidak mau ikut campur dalam urusan tentangnya yang mengalami gangguan jiwa. Sikap responden yang tidak baik atau dapat diasumsikan kurang peduli dikarenakan takut ODGJ tersebut kambuh atau melakukan hal yang membahayakan. Tetapi tidak semua responden memiliki sikap negatif, ada kurang dari sebagian responden yang memiliki sikap positif hal ini dikarenakan responden peduli dengan tetangga dan merasa kasihan dengan ODGJ maupun keluarganya. Responden juga menyatakan jika masalah gangguan jiwa tersebut terjadi kepada kita apakah kita terima diasingkan dan dibenci oleh orang lain dan masalah gangguan jiwa harus diperhatikan dan ditangani dengan seksama dari pihak kesehatan atau puskesmas maupun dari lingkungan masyarakatnya. Sikap positif akan memberikan perilaku yang baik kepada ODGJ maupun keluarganya, sehingga tidak ada lagi label negatif yang melekat dimasyarakat kepada ODGJ tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurdiyanto (2016), yang menyatakan bahwa peran masyarakat sangat dibutuhkan oleh orang dengan gangguan jiwa termasuk dalam hal memberikan pertolongan kesehatan jiwa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam penanganan gangguan kesehatan jiwa adalah dengan melibatkan peran masyarakat dalam mengupayakan kesehatan mental. Keterlibatan masyarakat tersebut berupa pemberian pertolongan kesehatan jiwa oleh masyarakat, melalui upaya pemberian pelatihan kesehatan jiwa kepada masyarakat atau kelompok masyarakat tertentu untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menangani gangguan jiwa.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Lebih dari sebagian responden di Desa Karangsono Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro mempunyai pengetahuan cukup tentang orang dengan gangguan jiwa. Lebih dari sebagian responden di Desa Karangsono Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro mempunyai sikap *unfavorable*/negatif tentang orang dengan gangguan jiwa. Mayoritas responden di Desa Karangsono Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro berperilaku tidak baik dalam menghadapi

orang dengan gangguan jiwa.

SARAN

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan terhadap masyarakat agar lebih memberikan dukungan dalam memberikan pertolongan terhadap gangguan jiwa yang ada di keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Donsu, J.D.T., 2017. *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
2. Harun Joko P, 2018. *Peran Keluarga Terhadap Halusinasi*. www.id.shvoong.com/medicine-and-health/ Diakses tanggal 07 Desember 2020
3. Keliat B. 2016. *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas*. Jakarta : EGC
4. Notoatmodjo, S. 2016. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
5. _____ *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
6. Nurdianto. 2016. *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Jakarta:EGC
7. Wawan A dan M. Dewi. 2019. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Mulia Medik.